

ISSN : 2337-7976

TAHUN II / NO. 1 / MARET 2014



**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**SEMESTER GANJIL**  
**2013/2014**  
**4 MARET 2014**

*"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME  
DOSEN MELALUI PENELITIAN"*

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

# PENCARIAN JATIDIRI TOKOH ANTONIO DALAM *BLESS ME ULTIMA*, SEBUAH ANALISIS SOSIOLOGIS

Agustinus Hariyana  
(agustinus\_hariyana@yahoo.com)

## ABSTRACT

*One of the favorite Mexican American ethnic work is Bless Me Ultima written by Rudolfo Anaya. Some critics have been trying to show the values offered by this work. They have been analyzing through many approaches.*

*This research tries to find out if there is special value in sociologically. Based on qualitative research and on the basic of social institution concept this research tries to prove that the theme is about the seeking of religious identity. After analyzing intrinsically and elaborating with the chosen concept it is found that the theme is true, the seeking of identity.*

**Key words:** *identity, religious institution, Mexican American Literature, sociological approach*

## PENDAHULUAN

Bagi generasi muda yang sedang berkembang tidak mudah untuk bisa menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya guna menyadari siapa dirinya dalam konteks diri maupun sosial. Kebelumhasilan penyesuaian diri guna memiliki jati diri ini bisa berakibat tidak baik bagi perkembangan kepribadian secara individu maupun sosial. Dari berita media masa tidak sedikit korban berjatuh akibat bentrok yang dipicu oleh perbedaan jati diri. Persamaan dan perbedaan jati diri bisa menjadi penentu hidup mati seseorang, konflik atau damai hidup seseorang dalam sebuah masyarakat. Begitu juga dengan pencarian jati diri yang berhubungan dengan keyakinan ataupun agama yang merupakan salah satu dari pranata sosial. Agama atau keyakinan yang seharusnya membawa perdamaian dalam kenyataannya tsering terjadi sebaliknya. Perbedaan jati diri dalam keyakinan bisa menjadi berkah tetapi sekaligus bisa menjadi musibah.

Guna mengenali bagaimana jati diri dalam konteks sosial sebagai bagian dari sebuah pranata, terutama sekali fungsi paranata agama, Prof Horton, sosiolog, mengklasifikasikan pranata sosial dalam 5 jenis: pranata keluarga, pranata keyakinan dan agama, pranata ekonomi, paranata pendidikan, dan pranata politik (Horton, 1988: 43).

Masih menurut Prof Horton, pranata agama – sesuai dengan penelitian ini - hadir untuk memberikan rasa aman, jaminan masa depan, dan membebaskan diri dari kecemasan. Pranata ini memfungsikan dirinya dalam tiga hal, yakni adanya doktrin, ritual, dan serangkaian tindak yang konsisten dengan doktrin yang ada.

Fungsi sosiologis itu juga terjadi dalam masyarakat New Mexico. Masyarakat yang pernah dijajah oleh Spanyol sejak era penjelajahan samudera juga mengalami hal yang mirip. Demi rasa aman, jaminan masa depan (sesudah mati), terhindar dari atau mengurangi rasa cemas adalah harapan-harapan religius beserta tantangan ataupun konflik yang harus dihadapi oleh anggota masyarakatnya. Keberhasilan atau kegagalan dalam meraih harapan itu akan menjadikan individu berjati diri atau tidak di mata masyarakat. Rudolfo Anaya, seorang pengarang Meksiko, berusaha menggambarkan bagaimana konflik pencarian jati diri yang berhubungan dengan keyakinan itu. Melalui tokoh Antonio, remaja berumur 7 tahun, ia menggambarkan bagaimana perjuangan itu sungguh-sungguh sangat berhubungan dengan makna, tujuan, dan keadaan sesudah meninggal. Bagi tokoh Antonio yang merupakan bagian dari sebuah masyarakat perjuangan itu tidak mudah. Pengarang menggambarkan bagaimana konflik itu harus muncul akibat hadirnya agama Katolik yang dibawa oleh para kolonialis Spanyol, keyakinan setempat (Indian), percampuran antara agama Katolik dan keyakinan setempat, dan juga kearifan lokal bangsanya yang didapatkannya secara turun temurun. Selain itu ia juga harus menghadapi perbedaan latar belakang orang tuanya. Ibunya berasal dari keluarga petani, sementara itu ayahnya dari keluarga koboi. Yang satu lebih suka kestabilan, keamanan sementara yang lain lebih suka hidup secara aktif penuh petualangan. Ia juga masih punya tantangan keyakinan yang berasal dari temannya, atheis. Dengan bimbingan Ultima, tokoh yang berkemampuan menyembuhkan yang dianggap saleh tetapi sekaligus di-*cap* penyihir oleh masyarakatnya, Antonio memperoleh pelajaran kehidupan terutama tentang kemandirian dalam mengambil keputusan dalam menentukan jati diri yang akan dipegangnya. Selain itu ia juga dibimbing untuk mencintai alam, menghormati keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Kendati pengarang menampilkan akhir perjuangan panjang yang harus dilakukan tokoh Antonio, namun pergulatan memilih dan menyatukan tantangan hidupnya pada akhir cerita tidak diakhiri dengan sebuah pilihan jati diri bagi sang tokoh protagonis ini. Masalah dari penelitian ini adalah : 1. bagaimanakah karakter tokoh Antonio yang terbentuk dari *setting* sosial masyarakatnya? 2. Bagaimanakah perjuangan tokoh dalam untuk menemukan jati diri keyakinan antara menjadi Katolik atau mengikuti adat bangsanya? 3.

Apakah hasil analisis sosiologis pranata sosial agama bisa membuktikan adanya upaya pencarian jati diri keyakinan tokoh Antonio?

Serangkaian penelitian tentang novel ini telah dilakukan secara filosofis, psikologis, maupun sosiologis. Kenneth Turan, "Los Angeles Times Film Critic", (<http://articles.latimes.com/2013/feb/21/local/la-et-mn-bless-me-ultima-review-20130222>) berusaha mengungkapkan tentang pertentangan sisi gelap menyedihkan dan sisi terang menyenangkan kehidupan, dari orang yang masih muda dengan mereka yang sudah berpengalaman. Sementara itu Roger Ebert dalam tulisan tentang novel yang difilmkan menyoroti tentang eksploitasi atas tradisi bangsa Meksiko dalam menghadapi intrusi budaya luar. Luis Torres dalam review buku (<http://latinopia.com/latino-literature/latinopia-book-review-bless-me-ultima/>) ini menampilkan tentang perjuangan pencarian jati diri dan budaya bangsanya. Penelitian ini ingin melengkapi berbagai analisis yang ada melalui konsep Identitas dari Studi Kultural.

Adapun tujuan penelitian ini, secara sosiologis adalah menganalisis karakter tokoh Antonio yang terbentuk oleh masyarakatnya, menemukan perjuangan tokoh Antonio menemukan jati diri spiritualnya, dan menganalisis secara sosiologis pranata sosial agama untuk membuktikan adanya upaya pencarian jati diri keyakinan tokoh Antonio

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: Bagi kemajuan keilmuan, menjadi penambah contoh aplikasi konsep sosial dalam mendalami sebuah karya sastra. Bagi pembaca umum, menambah wawasan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam perjuangan generasi muda menemukan jati diri agar mampu menjadi bagian masyarakat tanpa kehilangan jati dirinya dalam masyarakat yang majemuk.

Adapun metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana objek dimana hasil penelitiannya berupa serangkaian kata, bukan angka, yang dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian ini (purposive sampling). Sample yang diambil adalah novel karya Rudolfo Anaya yang berjudul *Bless Me, Ultima*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

- Berdasarkan analisis setting, novel ini dari sisi berlatar belakang masyarakat New Meksiko, tepatnya di Guadalupe dan sekitarnya. Area Las Pasturas dan Los Lunas menjadi yang berdekatan dengan Guadalupe menjadi tempat dimana Antonio berusaha berjuang mencari jati dirinya di dalam masyarakatnya yang majemuk secara cultural. Kebudayaan Spanyol, yang menguasai wilayah ini sejak semula, dan Agama Kristen serta budaya petani dan keyakinan turunannya menjadi setting pergulatan pencarian jati diri cultural Antonio. Sementara itu dari sisi waktu, narrator mengambil waktu pada era Perang Dunia II dan sesudahnya.
- Berdasarkan analisis para tokoh didapatkan beberapa tokoh signifikan bagi perkembangan jati diri Antonio.

#### 1. Antonio

Sang pengarang menampilkan Antonio sebagai tokoh protagonist. Tokoh yang ditampilkan mulai umur 7 tahun ini ‘jembatan penghubung perbedaan’ antara Ibu dan Bapak, antara Ultima, keyakinan bangsanya dan ajaran Katolik. Ia seorang remaja yang sensitive dan reflektif yang memandang segala sesuatu dengan hati-hati, bahkan berjarak. Dengan karakterisasi macam ini ia dianggap remaja yang tidak emosional, tidak mudah men-*judge*, pun tidak reaktif. Ia digambarkan memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakatnya. Ia pun karakter yang tidak mudah untuk ikut-ikutan dalam hal keyakinan. Dari sikap yang ditampilkan pengarang ini terlihat bahwa tokoh Antonio sebagai tokoh yang berusaha untuk menjadi dirinya sendiri.

#### 2. Ultima

Kalau tokoh Antonio digambarkan sebagai tokoh yang menjembatani keberbedaan di atas, maka Ultima seorang perempuan terhormat dalam masyarakat (di-Eyang-kan - Grand) yang mempraktekkan ajaran Katolik sekaligus keyakinan bangsanya. Oleh orang-orang di sekitarnya ia dianggap perempuan suci tetapi juga ada yang menganggapnya penyihir. Pertentangan karakter itu menggambarkan ia adalah seorang

yang misterius. Dengan 'profesinya' sebagai seorang penyembuh herbal, maka ia digambarkan juga sebagai tokoh yang membumi, dekat dengan alam yang dianggapnya juga berjiwa. Kendati ia seorang yang penyendiri (tidak menikah), namun ia juga seorang berjiwa sosial karena sangat peduli terhadap sesamanya, dan berjiwa terbuka terhadap perbedaan.

### 3. Maria

Tokoh ibu Antonio adalah seorang penganut Katolik yang sangat taat. Ia begitu mengasihi Bunda Perawan Maria dengan rajin berdoa Rosario. Kasihnya terhadap Antonio melebihi kasihnya terhadap saudari-saudari Antonio yang diharapkan jadi seorang pastur. Ia digambarkan sebagai ibu rumah tangga yang hangat yang tidak banyak bicara.

### 4. Gabriel

Tokoh ini adalah ayah dari Antonio. Tokoh yang bermimpi ingin pergi mengadu nasib ke California bersama putranya ini digambarkan sebagai seorang koboi yang lebih cerdas dari istrinya, yang suka menyalahkan orang lain ketika gagal mewujudkan impiannya itu. Ia seorang suami yang menyakini bahwa dunia itu sungguh-sungguh hidup yang menantang orang-orang untuk mengolahnya.

## **b. Pembahasan**

Dalam bukunya, *Identity and Difference*, Kathryn Woodward menulis bahwa jati diri seseorang dalam kehidupan kontemporer bisa bersumber dari nasionalitas, kebangsaan, kelas sosial, komunitas, gender, dan seksualitas, sumber-sumber yang bisa menimbulkan konflik dalam pembentukannya. Lebih lanjut ia menyatakan, bahwa dalam pencapaian jati diri itu seorang individu harus berjuang diantara identitas-identitas yang ada berdasarkan posisi berbeda yang sedang dimilikinya agar bisa menjadi bagian dari komunitas tertentu, agama, etnisitas, kelas sosial, orang tua, pekerja ataupun pengangguran (Woodward, 1999:1). Ranah perjuangan tidak hanya lokal, tetapi juga bisa global, atau bahkan juga dalam ranah keluarga. Pada masa perjuangan ini seorang individu mengalami proses pencarian jati diri agar bisa menjadi bagian dari sebuah masyarakat tertentu dengan segala pranata sosial yang dianutnya. Perjuangan itu menjadi tidak mudah karena pranata yang ada bukanlah pranata sosial yang statis, tetapi dinamis yang bisa berusab secara evolusioner maupun revolusioner. Apakah seseorang akan

mengikuti jati diri yang ada di sekitarnya ataukah menciptakan jati diri lain, itu soal pilihan seseorang.

Berdasarkan hasil analisis karakterisasi dan setting pada pendahuluan di atas terlihat bahwa tokoh Antonio berjuang untuk memperoleh jati dirinya diantara pandangan dunia bangsanya yang beragam.

Elaborasi *setting* dan karakterisasi, tokoh Antonio menghadapi perbedaan antara masyarakat yang terhegemoni oleh budaya Spanyol yang Katolik dan keyakinan warisan leluhurnya. Hal ini lebih terlihat jelas dari perbedaan pandangan antara ibu dan ayahnya serta Ultima, dan juga teman-temannya. Ia diharap ibunya yang sangat religious untuk menjadi seorang pastor sebagaimana para pendahulunya yang membawa kebudayaan Katolik yang memiliki pastor yang mampu menyelamatkan jiwa seseorang yang meninggal. Sementara itu ayahnya mengharapkannya menjadi seorang terpelajar, sesuai dengan ramalan Ultima ketika Antonio lahir. Ayahnya juga berharap Antonio menjadi seorang *vaquero* (cowboy) sebagaimana para pendahulunya sebagai petualang. Meskipun berakar dari budaya Spanyol namun budaya itu menjadi berbeda karena berbeda jalan penyebarannya. Dari ibunya tertampil budaya petani, sementara dari ayahnya pengembara. Masing-masing arahan orang tuanya ini terkait erat dengan latar belakang masing-masing seperti terpampang di bagian atas. Lebih lanjut perbedaan budaya Spanyol dan bangsanya juga memberi andil adanya kebingungan yang dihadapi Antonio. Kebingungan juga ditambah dengan adanya perbedaan bahasa di kelas, antara Bahasa Spanyol dan Bahasa Inggris. Dalam keberbedaan itu Antonio berusaha untuk merangkul semuanya. Akan tetapi ternyata tidak mudah baginya untuk mengakomodasi pandangan hidup ataupun agama yang berbeda. Kekurangan yang dianggapnya ada pada pandangan yang satu, misalnya tentang kegagalan ajaran Katolik dalam menjelaskan tentang moralitas, bisa juga terjadi pada keyakinan tradisional bangsanya.

Selain berhadapan dengan ajaran ibunya dan inspirasi dari Ultima yang meskipun menganut agama Katolik, namun sangat kuat akar budaya bangsanya, Antonio juga berhadapan dengan mitos *Golden Carp* yang berkembang di dalam masyarakat yang diceritakan oleh teman mencari ikan. Dalam mitos ini diungkapkan bagaimana baiknya Sang Ikan dalam menjaga, mengajari moral kepada masyarakat New Mexico. Antonio harus berjuang juga untuk membuat keyakinan cerita ini menjadi bagian hidupnya, meski ia sudah Katolik. Ia berhadapan

dengan beragam keyakinan. Ia harus memiliki pilihan yang akan menjadi identitas diri, jati dirinya.

Dalam kebingungan atas tantangan perbedaan itu tokoh Ultima memberi jalan bagi Antonio dengan serangkaian tuntunan tentang kehidupan. Dalam pembimbingan itu ia tidak hanya tentang pentingnya dekat dan mencintai alam namun juga bagaimana seseorang memiliki sikap independen dalam mengambil keputusan. Terutama berkaitan dengan soal agama, dari Ultima ia belajar bahwa satu agama belum tentu bisa menjawab semua pertanyaan sulit tentang kehidupan, semisal tentang kejahatan, pengampunan, kebenaran, dan jiwa. Ultima juga menekankan pentingnya bagi Antonio untuk memikirkan pilihan-pilihan yang ada agar bisa membuat keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri, tanpa harus men-*judge* keyakinan lain.

Pada akhir cerita pengarang menampilkan tokoh Antonio belum memutuskan jalan mana yang akan diambil, mengikuti budaya Katolik atau budaya setempat, atau juga menumpuh jalannya sendiri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Beragama atau memiliki keyakinan supranatural adalah bagian dari kepemilikan jati diri. Dalam agama ini terkandung serangkaian doktrin dan pengajarannya. Melalui tingkah laku penganutnya jati diri seseorang berkaitan dengan agama yang diyakininya akan menampak yang bisa ukuran untuk diterima atau tidak, dibedakan atau tidak, menjadi anggotanya atau tidak oleh masyarakat yang bersangkutan.

Dari pembahasan di atas dan setelah melalui serangkaian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa tokoh Antonio memutuskan untuk tidak memutuskan seperti apa jati dirinya berkaitan dengan keagamaannya.

Ia telah berjuang melalui pengalaman hidup bersama dan di dalam masyarakatnya yang majemuk dan di bawah asuhan Ultima, dalam keberbedaan pandangan hidup orang tua.

Secara sosiologis usaha pencarian jati diri agar sesuai atau berbeda dengan pranata agama yang diyakini oleh masyarakatnya melalui serangkaian perjuangan dan pembelajaran yang dilakukan Antonio telah membuatnya mempunyai pilihan demi rasa aman, jaminan masa

depan, dan bebas dari kecemasan. Tokoh ini mencari, berusaha dan akhirnya memiliki pilihan jati diri untuk sama atau berbeda dengan orang-orang terdekatnya dalam kedamaian. Dan Rudolfo Anaya melalui karyanya berhasil menjadi motor dalam mengungkapkan pencarian jati anggota masyarakatnya dalam damai. Seperti apa pilihan jati diri tokoh protagonisnya, pengarang memberi kebebasan pembaca untuk menafsirkannya sendiri.

## **SARAN**

Pembelajaran yang bisa dipetik dari analisis novel karya Rudolfo Anaya ini adalah kearifan dalam menghadapi perbedaan pandangan dimana ada tantangan untuk menentukan pilihan. Semangat penghargaan terhadap keberbedaan yang ditawarkan pengarang bisa menjadi inspirasi bagi yang menyukai kekerasan dalam mengatasi perbedaan.

Baik kiranya kalau karya ini dianalisis lebih jauh secara psikologis, pandangan hidup (membandingkan dengan konsep 'manunggaling kawulo gusti) orang Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LP2MK yang telah mendorong penelitian secara terus menerus. Margaret Sianipar yang telah meminjamkan novel untuk dicopy dan dijadikan bahan penelitian

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986

Anaya, Rudolfo, *Bless Me Ultima*. Berkely, 1975

Faruk, Pengantar *Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Fuchs, Lawrence H., *The American Kaleidoskop: Race, Ethnicity, and the Civic Culture, atau Kaleisdoskop Amerika: Ras, Etnis, dan Budaya Warga*, terj. R.Suroso, Bandung: Remadja Karya, 1994

Gabriel, Ralph H. *American Values: Continuity and Change atau Nilai-nilai Amerika: Kelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Suroso Hargosewoyo. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991

Guerin, Wilfred L. (et al.) *Handbook of Critical Approaches to Literature, second ed.* New York: Harper & Row, 1979

Guth, Hans P, Gabriele Rico.1996. *Discovering Literature.* New Jersey: Prentice Hall

Horton *Introductory to Sociology.* USA, 1988

Louis Phillips(ed).*The Random House Treasury of Best-Loved Poems.* New York:Random House, 1990

PinkyMonkey Literature Notes on.. *Bless Me Ultima* by Rudolfo Anaya.

<http://www.pinkmonkey.com/booknotes/monkeynotes/pmBlessMeUltima01.asp>

accessed 20 Jan 2014

Torres, Luis dalam *review buku* ([http://latinopia.com/latino-literature/latinopia-book – review -bless-me-ultima/](http://latinopia.com/latino-literature/latinopia-book-review-bless-me-ultima/))

Turan, Kenneth *Los Angeles Times Film Critic,* ([http://articles.latimes.com /2013/feb/21 /local/la-et-mn-bless-me-ultima-review-20130222](http://articles.latimes.com/2013/feb/21/local/la-et-mn-bless-me-ultima-review-20130222))

Woodward, Kathrin (ed). *Identity and Difference.* London: Sage Publication, 1999



